

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai pihak swasta dalam sektor ekonomi, membutuhkan modal dari pihak-pihak di luar perusahaan, selain dari dalam perusahaan itu sendiri. Perusahaan memperoleh modal dari luar perusahaan melalui penanaman investasi yang dilakukan oleh investor dengan cara pembelian saham perusahaan. Salah satu yang mendasari keputusan investor dalam melakukan investasi adalah isi laporan keuangan perusahaan publik di mana dalam laporan keuangan tersebut berisi data-data keuangan perusahaan, seperti berapa jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dan harga nominal saham tersebut. Apabila suatu emiten mempunyai harga saham yang terlalu tinggi (*over-valued*) maka emiten akan mengeluarkan suatu kebijakan untuk meningkatkan jumlah saham beredar dengan melakukan *stock split*. *Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan pengurangan harga nominal perlembarannya secara proporsional (Riyanto, 2001). Dengan *stock split* jumlah lembar saham bertambah secara proporsional dengan pengurangan nilai nominal saham. Misalnya perusahaan akan mengadakan *stock split* "*two to one stock splits*". Artinya dua lembar saham baru akan ditukar dengan satu lembar saham lama.

Secara teoritis dampak dari *stock split* adalah harga saham akan menjadi *under-valued* karena peningkatan jumlah lembar saham yang berlipat ganda. Dengan adanya *stock split*, emiten berharap *stock split* ini akan diikuti

oleh reaksi positif dari pasar yakni meningkatnya kembali minat beli (*bid-order*) para investor. Naiknya *bid-order* akan membuat harga saham emiten yang tadinya *under-valued* akan meningkat kembali beberapa hari setelah pengumuman *stock split*. Namun kadang-kadang *stock split* juga tidak menimbulkan reaksi berarti atau bahkan terjadi reaksi negatif di pasar. Hal ini terjadi karena pasar (investor) menilai kebijakan *stock split* suatu emiten kurang mencerminkan prospek yang positif di masa depan.

Menurut persepsi pasar (investor) motivasi utama emiten melakukan *stock split* bukan untuk aktivitas pengembangan usaha melainkan untuk aktivitas rekapitalisasi hutang jangka panjang. Berbagai jenis reaksi pasar (investor) atas *stock split* mencerminkan *signaling theory* sementara fenomena perubahan harga saham akibat *stock split* mencerminkan *liquidity hypotheses* atau *trading range theory*. Walaupun secara empiris terdapat pro dan kontra tentang pengaruh *stock split*, tetapi secara teoritis *stock split* dapat mempengaruhi likuiditas saham. Teori tersebut tertuang dalam *signaling theory* dan *liquidity hypotheses* atau *trading range theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang informatif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan *liquidity hypotheses* atau *trading range theory* ini didukung oleh adanya pandangan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* pada sahamnya akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham tersebut. Kondisi ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah pemegang saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham di Amerika Serikat menunjukkan adanya kontroversi. Hasil penelitian Barker, Lamoureux dan Poon dalam Fatmawati dan Asri (1999) menyimpulkan bahwa jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah *stock split*. Kenaikan tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham menjadi bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Dengan demikian likuiditas meningkat akibat semakin banyak investor yang dapat menjual atau membeli saham.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Copeland, Conroy, Harris dan Bennet dalam Fatmawati dan Asri (1999) yang menemukan adanya penurunan likuiditas setelah *stock split* dengan masing-masing menggunakan volume perdagangan dan *bid-ask spread* sebagai proksi likuiditas. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Murray dalam Fatmawati dan Asri (1999) yang menyimpulkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan maupun *bid-ask spread*.

Berdasarkan pada beberapa pandangan yang kontroversi mengenai *stock split* tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Analisis Variabel Harga, Volume Perdagangan, dan Volatilitas Harga Saham Pada *Bid-Ask Spread* Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* di BEJ".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh harga, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah ada perbedaan antara volatilitas harga saham sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah ada pengaruh antara harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* baik secara bersama-sama maupun secara parsial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada harga, volume perdagangan, volatilitas harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori yang di dapat dari Perguruan Tinggi ke dalam praktek untuk mengetahui pengaruh harga, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang pengaruh variable harga, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham terhadap *spread* sehingga emiten dapat mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan *stock split*.